

## Manajemen Konflik Pada Pedagang Babi Panggang di Bukittinggi

Ellysa Frida<sup>1</sup>, Yanladila Yeltas Putra<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Psikologi, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [ellysafrida213@gmail.com](mailto:ellysafrida213@gmail.com)

### Abstrak

Dunia usaha yang diciptakan oleh wirausahawan secara terus-menerus dapat menjadi peluang dalam meningkatkan pertumbuhan yang lebih menguntungkan. Dalam berwirausaha terdapat banyak resiko yang akan di hadapi, begitu juga dengan konflik yang akan muncul. Seorang wirausaha pendatang dengan beda budaya dan agama mengalami banyak konflik dari masyarakat setempat. Manajemen konflik yang baik memberi dampak positif untuk usaha yang di jalankan. Setiap wirausaha harus bisa memanajemen konflik yang terjadi agara usaha yang dijalankan bisa maju dan bertahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen konflik pedagang babi panggang di Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu pedangan Babi panggang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Milles dan Huberman. Penelitian ini menemukan 5 subtema yang terkait dengan manajemen konflik pedagang babi panggang yakni pengalaman kerja, memulai usaha, mengembangkan dan mempertahankan usaha, konflik usaha, perbedaan budaya dan bahasa.

**Kata kunci:** *Konflik, Manajemen Konflik, Wirausaha*

### Abstract

The business world created by entrepreneurs continuously can be an opportunity to increase more profitable growth. In entrepreneurship there are many risks that will be faced, as well as conflicts that will arise. An immigrant entrepreneur with a different culture and religion experiences a lot of conflict from the local community. Good conflict management has a positive impact on the business being run. Every entrepreneur must be able to manage conflicts that occur so that the business being run can progress and survive. This study aims to determine the conflict management of roasted pork traders in Bukittinggi. This study uses a qualitative method. The subject of this research is roast pork traders. Data collection was carried out by means of in-depth interviews. Data analysis in this study used Milles and Huberman's analysis. This study found 5 sub-themes related to the conflict management of roasted pork traders, namely

work experience, starting a business, developing and maintaining a business, business conflict, cultural and language differences.

**Keywords :** *Conflict, Conflict Management, Entrepreneur*

## PENDAHULUAN

Dunia usaha yang diciptakan oleh wirausahawan secara terus-menerus dapat menjadi peluang dalam meningkatkan pertumbuhan yang lebih menguntungkan (Isnaini & Putra, 2020). Wirausahawan sebagai agen yang mampu menciptakan strategi baru di bidang ekonomi dengan kreativitas dan inovasi terhadap barang dan jasa perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah (Dewantara & Masykur, 2018).

Dalam pandangan psikologis kewirausahaan diartikan sebagai jiwa yang mengandung semangat, mimpi, berani berupaya, berjiwa kreatif, mempunyai *need for achievement*, serta independen (Margahana & Triyanto, 2019). Sedangkan pelaku kewirausahaan disebut *entrepreneur* yaitu seseorang yang menggerakkan kemampuannya untuk membuka suatu usaha dengan berusaha menciptakan inovasi baru ataupun membuat suatu kreativitas untuk menciptakan hasil yang bagus (Evitasari & Kisworo, 2020).

UKM kuliner adalah salah satu bagian subsektor industri kreatif di Bukittinggi yang memuat suatu daerah melalui hasil masakan produk lokal masyarakatnya. Sumatera Barat memiliki potensi dan kekayaan akan semua jenis kuliner, baik makanan lokal maupun yang berasal dari luar seperti usaha babi panggang. Membangun usaha makanan babi panggang di Bukittinggi yang mayoritasnya muslim tentunya tidaklah mudah dan membutuhkan suatu upaya agar usaha tersebut dapat berkembang dengan baik. Lingkungan yang baru pasti memiliki budaya dan peraturan yang baru juga. Sehingga, bisa memicu terjadi konflik. Babi panggang adalah makanan yang di olah dari bahan dasar babi, yang biasa dimakan saat adanya pesta besar oleh masyarakat yang beragama Kristen.

Tantangan dan rintangan adalah hal yang selalu ada dalam dunia usaha. Bagaimana individu berhadapan dengan segala resiko dan rintangan dalam menjalankan usaha dapat menunjukkan sikap seseorang dalam berwirausaha (Wijaya, 2008). Sikap ini sangat diperlukan dalam menjalankan suatu usaha. Agar *entrepreneur* memiliki kesiapan apabila dihadapkan pada kondisi yang tidak pasti (Nurdin, Hartana, & Mangundjaya, 2021).

Perbedaan agama sering menjadi konflik utama dalam masyarakat sosial. Konflik agama biasanya terjadi karena adanya perbedaan konsep ataupun praktek yang dijalankan dengan ketentuan-ketentuan yang sudah di tetapkan oleh agama itu sendiri, dan dari sanalah biasanya menjadi awal sebuah konflik tercipta (Yunus, 2014). Menurut Unsa & Aini (2010) faktor penyebab konflik biasanya berasal dari faktor internal dan eksternal, bisa berupa perbedaan kepribadian dan juga perbedaan agama. kinerja suatu individu dapat terhambat karena adanya konflik, namun tidak semua konflik berdampak negative, konflik dapat member dampak positif jika di kelola secara tepat (Imron, 2019).

Gedik, Miman, & Kesici (2015) mengatakan bahwa untuk menjadi seorang *entrepreneur* diperlukan keberanian memulai bisnis dengan mengambil semua resiko yang ada. Seperti halnya subjek mengalami resiko berupa konflik antar subjek dengan masyarakat mayoritas yang berupa penolakan sehingga sulitnya mendapatkan pelanggan. Banyaknya perbedaan mulai dari budaya hingga agama khususnya menjadi kendala di awal dalam membuka usahanya. Idealnya perbedaan agama tidaklah menjadi suatu ketegangan hingga menimbulkan konflik-konflik yang dilatarbelakangi oleh perbedaan agama. Namun, nyatanya ada beberapa masyarakat yang menjadikan itu suatu masalah dan ada juga yang memahami suatu perbedaan yang dimiliki masing-masing agama (Djuniasih & Kosasih, 2019)

## **METODE**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan melalui perspektif teoritis, mulai dari hipotesis filosofis hingga pandangan dunia (Creswell, 2007). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Creswell (2007) menjelaskan bahwa fenomenologi merupakan upaya memahami suatu fenomena tertentu secara mendalam mengenai individu yang terlibat atau mengalami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai manajemen konflik pedagang babi panggang di Bukittinggi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan wawancara secara mendalam dan observasi. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Miles dan Huberman (1994) yang membagi tiga jenis teknik analisis data yaitu, reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil yang ditemukan dari analisis fenomenologis menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman terkait dengan manajemen konflik pedagang babi panggang, yang pertama adalah pengalaman kerja. Pengalaman kerja penting dalam memulai usaha, menurut Wariati (2015) pengalaman kerja adalah suatu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mememban tanggungjawab dari pekerjaan sebelumnya. Pengalaman kerja adalah suatu dasar atau acuan seseorang untuk dapat menempatkan diri secara tepat, berani mengambil resiko, mampu menghadapi tantangan dengan penuh tanggung jawab, juga bisa berkomunikasi dengan baik terhadap berbagai pihak (Manullang, 2016). Dari pengalaman kerja dapat menimbulkan berbagai sikap seperti tanggung jawab dan juga berani mengambil resiko untuk usaha yang ingin di mulai dan juga bisa berkomunikasi dengan berbagai pihak, seperti subjek melalui pengalaman kerja yang dimiliki membuat subjek mampu mengelola konflik yang mungkin terjadi demi bisa mengembangkan usahanya.

Yang kedua memulai usaha. Menurut subjek untuk menjadi seorang pengusaha harus berani mengambil resiko, memperbanyak relasi dan disiplin. Melihat sebuah peluang masa depan bukanlah proses yang hanya terjadi melalui analisis bisnis formal

atau peramalan saja tetapi melalui perencanaan strategis juga (Nasip & Sudarmaji, 2017), seperti yang dikatakan subjek bahwa ia sudah menyiapkan strategi bisnis untuk mengembangkan bisnisnya dimasa depan. Subjek mengatakan bahwa awalnya subjek memiliki keragu-ruguan untuk membuka usaha tersebut karena bedanya agama yang dianut oleh masyarakat mayoritas di daerah tempat tinggalnya. Namun, karena adanya karakter realistis serta komitmen yang kuat untuk membuka usaha tersebut.

Yang ketiga mengembangkan dan mempertahankan usaha. Karena usaha yang dimulai subjek sulit untuk diterima oleh masyarakat umum, subjek membuat promosi dari mulut ke mulut atau yang disebut dalam dunia marketing dengan *word of mouth*. Percaya pada kemampuan diri merupakan suatu sikap yang diperlukan untuk menjadi seorang pengusaha, seorang pengusaha yang percaya pada kemampuan diri mampu mengendalikan keraguan dan kegelisahannya dalam menjalankan bisnis (Pelipa & Marganingsih, 2017). Sejalan dengan subjek yang percaya pada kemampuannya sehingga ia tidak ragu untuk menjalankan bisnis yang sama walaupun masih kecilnya produksi yang harus di buat subjek. Subjek percaya ia akan mampu menjalankan bisnis karena punya pengalaman.

Keempat konflik usaha, Seorang pengusaha merupakan orang yang menyukai tantangan dimana ia akan melihat segala sesuatu yang ada sebagai tantangan bukan sesuatu yang sulit, tantangan ini akan dijadikan motivasi bukan malah menciutkan nyali ditengah kemajuan zaman saat ini (Nurseto, 2004). Selain sebagai resiko usaha, hal tersebut juga dapat sebagai konflik untuk subjek karena adanya penolakan dari kaum mayoritas hingga mengakibatkan tidak adanya pelanggan untuk usahanya. Konflik terjadi dapat menghambat dalam mencapai tujuan yang diinginkan, hingga konflik seharusnya di kelola dengan baik agar dampaknya dapat diminimalisir. Menurut Harsudin *et al* (2021) konflik dapat di maknai dengan tiga makna yaitu makan positif, netral dan negatif. Dalam kasus subjek konflik yang ada diselesaikan dengan cara kompromi dan musyawarah antara masyarakat mayoritas dan masyarakat minoritas, dengan kesepakatan tidak boleh adanya saling mengganggu dan berjalan di porsinya masing-masing, subjek mengatakan bahwa usaha yang dikelolanya tidak boleh ada di daerah masyarakat mayoritas karena itu di anggap mengganggu karena tuak yang di hidangkan menimbulkan bau yang asing di indra penciuman masyarakat mayoritas.

Yang kelima perbedaan budaya dan bahasa. Perbedaan budaya dan bahasa juga menjadi salah satu penyebab konflik dalam social. Menurut Harsudin *et al* (2021) konflik banyak mengandung pengertian salah satunya konflik netral, konflik biasa dari keanekaragaman individu dengan sifat-sifat yang berbeda dengan kepentingan dan tujuan yang berbeda pula. Dapat disimpulkan konflik timbul dari ketidaksepahaman dan ketidaksesuaian baik antar individu ataupun kelompok dalam memenuhi tujuan yang berakibat. Hal ini sejalan dengan yang subjek alami. Dengan budaya dan bahasa yang berbeda serta agama yang berbeda terlihat jelas bahwa tujuan yang ingin tercapai berbeda pula.

## SIMPULAN

Dari penelitian ini didapatkan lima konsep yang menggambarkan manajemen konflik pedagang babi panggang di Bukittinggi. Lima konsep yang didapat adalah pengalaman kerja, memulai usaha, mengembangkan dan mempertahankan usaha, konflik usaha dan perbedaan budaya dan bahasa. Berdasarkan penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa, manajemen konflik subjek di pengaruhi oleh pengalaman kerja subjek, bagaimana subjek memulai usaha, bagaimana mengembangkan dan mempertahankan usaha, konflik usaha yang di alami subjek serta bagaimana dengan perbedaan budaya dan bahasa yang di alami subjek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative inquiry & research design choosing among five approaches, 2 Ed.* California: Sage Publication, Inc.
- Dewantara, R. M., & Masykur, A. M. (2018). Jiwa muda yang pantang menyerah(studikualitatifperjalanantrepreneurshippraktisiinternetmarketingalumnipsikologiundip). *JurnalEmpati*.7(1),16–33.Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/20143>
- Djuniasih, E., & Kosasih, A. (2019). Penerapan karakter toleransi beragama pada masyarakat Cigugur Kuningan yang pluralis. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 10 (1): 1-11. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id>
- Evitasari, R. Y., & Kisworo, B. (2020). Wirausaha home industri mebel dalammeningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. *Jurnal Eksistensi PendidikanLuarSekolah(E-Plus)*,5(1),62–74.Doi:
- Gedik,Ş.,Miman,M.,& Kesici,M.S.(2015). Characteristics and attitudes of entrepreneur stoward sentre preneurship. *Procedia-Socialand Behavioral Sciences*, 1(5), 1087–1096. Doi: <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.153>
- Isnaini,&Putra,Y.Y.(2020).Dinamikamotivasientrepreneurpadaperempuan. *JurnalPendidikanTambusai*.4(3),2469–2473
- Margahana, H & Triyanto, E. (2019). Membangun tradisi entrepreneurship padamasyarakat. *Edunomika*, 03(02),300–309. Doi: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jie.v3i02.497>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis An expanded Sourcebook 2nd Edition* (R. Holland (ed.)). SAGE Publications
- Nasip, Ismiriati & Sudarmaji, Eka. (2017). Model bisnis kanvas: alat untuk mengidentifikasi peluang bisnis baru bagi pengusaha UKM Indonesia. *1st National Conference on Business and Entrepreneurship*,-----  
<https://scholar.google.com>
- Nurseto, Tejo. (2004). Strategi menumbuhkan wirausaha kecil menengah yang tangguh. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 1(1), 96-105. Retrieved from <https://doi.org/10.21831/jep.v1i1.675>
- Nurdin,D.N., Hartana,G., & Mangundjaya,W. (2021). Hubungan antara dimensi nilai budaya uncertaint yavoidance dengan intense berwirausaha pada mahasiswa suku minangkabau. *Jurnal Psikogenesis*. 9(1),1–12. Retrieved

- from <https://www.academicjournal.yarsi.ac.id/index.php/Jurnal-Online-Psikogenesis/article/view/1240>
- Pelipa, Emilia D. & Marganingsih, Anna.(2017). Membangun jiwa wirausahawan (entrepreneurship) menjadi mahasiswa pengusaha (entrepreneur student) sebagai modal untuk menjadi pelaku usaha baru. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 125-136. Retrieved from <https://doi.org/10.31932/jpe.v5i2.901>
- Wijaya, T. (2008). Kajian model empiris perilaku berwirausaha ukm diy dan jawatengah. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*. 10(2),93–104. Doi: <https://doi.org/10.9744/jmk.10.2.pp.93-104>
- Yunus, Firdaus. M. (2014). Konflik Agama Di Indonesia Problem Dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Substantia*, 16 (2), 217-228. Retrieved from <https://jurnal.ar-aniry.ac.id/index.php/substantia/article/view/4930/3255>